

EKSISTENSI TARI PERSEMBAHAN DI KUMPULAN SENI SERI MELAYU PADA MASA PANDEMI COVID-19

Syefriani¹; Fatia Kurniati²

¹ Universitas Islam Riau, FKIP, Prodi Sendoratistik, Pekanbaru, Indonesia.

² Universitas Islam Riau, FKIP, Prodi Sendoratistik, Pekanbaru, Indonesia.

(*) syefriani@edu.uir.ac.id¹, fatiakurniati@edu.uir.ac.id²

Abstrak

Kumpulan Seni Seri Melayu adalah sanggar yang berlokasi di pusat Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Di Kumpulan Seni Seri Melayu ada salah satu tari tradisi yang sering ditampilkan yaitu tari Persembahan. Tari Persembahan adalah tari penyambutan yang ditarikan oleh 5 sampai 7 orang penari dengan menggunakan tepak sirih yang dipegang oleh salah satu orang penari. Pada awal Pandemi Covid-19 penampilan Tari Persembahan di Kumpulan Seni Seri Melayu tidak sesering pada saat sebelum masa pandemi, namun permintaan Tari Persembahan di Kumpulan Seni Seri Melayu pada masa Pandemi Covid-19 ini masih sangat diminati meskipun dalam beberapa penampilannya harus menggunakan masker atau *face shield*. Fungsi Tari Persembahan di Kumpulan Seni Seri Melayu yaitu sebagai tari penyambutan untuk menyambut kedatangan tamu agung atau tamu penting lainnya. Faktor pendukung eksistensi Tari Persembahan di Kumpulan Seni Seri Melayu adalah banyaknya generasi muda yang bergabung di sanggar untuk mempelajari Tari Persembahan sehingga dapat ditarikan dan ditampilkan oleh semua anggota penari perempuan yang berbeda pada setiap penampilannya. Sedangkan faktor penghambat eksistensi Tari Persembahan di Kumpulan Seni Seri Melayu adalah Pandemi Covid-19 itu sendiri, karena mempengaruhi pelaksanaan latihan rutin yang berdampak pada kualitas gerak dan daya ingat penari dalam menarikan tari Persembahan. Tari Persembahan di Kumpulan Seni Seri Melayu sangat eksis dan sangat diminati oleh masyarakat Pekanbaru pada umumnya dan masyarakat Melayu khususnya

Kata Kunci : Eksistensi, Tari Tradisi, Tari Persembahan

Pendahuluan

Provinsi Riau merupakan salah satu Provinsi yang memiliki tradisi dan kesenian yang beraneka ragam. “Kesenian sebagai ekspresi individu atau kelompok masyarakat melalui gerak yang ritmis, bunyi yang indah dan bermakna, peran, rupa atau perpaduan di antaranya yang mengandung nilai, norma, dan tradisi yang berlaku pada masyarakat. Kesenian lahir, hidup dan berkembang bersama masyarakat itu sendiri”. Setiap daerah memiliki kesenian yang berbeda dengan daerah lainnya, dipengaruhi oleh iklim, kebudayaan, adat-istiadat, mata pencaharian, bahkan kepercayaan dan kesenian merupakan warisan leluhur yang harus dipercayai keberadaannya. Seni dijadikan sebagai alat komunikasi bagi masyarakat. Sebagai sarana untuk menyampaikan pesan, cerita, pelajaran hidup dan sebagainya. Hingga kini seni telah menjadi kebutuhan masyarakat (Caturwati, 2007:148)” (Syefriani, Erawati, and Defriansyah n.d.).

Pekanbaru adalah pusat kota di Provinsi Riau, penduduk asli Kota Pekanbaru adalah orang-orang Melayu. Kesenian tari tradisi berkembang pesat di Kota Pekanbaru, salah satunya adalah tari Persembahan yang merupakan tari penyambutan tamu-tamu agung. Tari Persembahan adalah salah satu diantara seni tari yang mendapat perhatian yang cukup besar dari masyarakat.

Tari adalah suatu ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak yang ritmis dan indah, tidak heran karena tari ibarat bahasa gerak yang merupakan salah satu alat komunikasi”. Tari menjadikan tubuh sebagai media ungkapan. Di Indonesia beraneka ragam macam tarian dan memiliki sifat, gaya dan fungsi yang berbeda-beda. Perbedaan sifat dan gaya tari disebabkan oleh banyak hal, seperti lingkungan alam, perkembangan sejarah, sarana komunikasi, dan tempramen manusianya, yang kesemuanya itu akan membentuk suatu citra kebudayaan yang khas (Soedarsono 1977).

“Tari bila ditinjau atas dasar pola garapannya dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu : Tari tradisi dan Tari kreasi baru. Tari tradisi ialah suatu tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama secara turun temurun yang tidak mengalami perubahan. Tari kreasi baru ialah ungkapan seni yang masih berpijak pada pola tradisi, tetapi merupakan garapan baru yang tidak berpijak pada standar yang ada (Soedarsono,1978:14)” (Syefriani 2016)

Tari Persembahan ditampilkan untuk berbagai macam acara, salah satunya penyambutan tamu-tamu besar seperti acara pembukaan yang dihadiri oleh Presiden atau Menteri dan tamu-tamu penting lainnya. Saat ini Tari Persembahan juga sering ditampilkan dalam penyambutan pengantin dalam acara pernikahan. Masyarakat Melayu merupakan suku yang banyak menempati daerah Pekanbaru, tidak heran jika Tari Persembahan sangat diakui dan digemari oleh masyarakat setempat.

Tari Persembahan dipersembahkan untuk tamu yang dihormati dengan maksud untuk menyampaikan ucapan terimakasih serta memberikan kehormatan dengan ikhlas sambil membawa tepak sirih, lengkap dengan sirih adatnya, pertanda perlambang keterbukaan masyarakat Melayu Riau kepada tamu yang dihormati (O.K.Nizami Jamil, 2009:3). Tari Persembahan atau yang dulunya disebut Tari Makan Sirih, sudah di bakukan oleh O.K.Nizami Jamil, sehingga saat ini tarian ini bernama Tari Persembahan Pembakuan. Akan tetapi, di setiap sanggar atau sekolah-sekolah memiliki ciri khas Tari Persembahan masing-masing.

Perkembangan Tari Persembahan di Pekanbaru tidak terlepas dari keberadaan masyarakat Melayu itu sendiri. Tari Persembahan ditampilkan dengan beragam bentuk dan pola yang disesuaikan dengan yang membawakannya. Di Pekanbaru, banyak dijumpai sanggar-sanggar yang hadir dalam setiap penampilan acara-acara besar dan acara pernikahan. Salah satu sanggar yang ada dan eksis di Kota Pekanbaru adalah Kumpulan Seni Seri Melayu. Kumpulan Seni Seri Melayu adalah sanggar yang berlokasi di pusat kota Pekanbaru. Tari Persembahan yang ada di Kumpulan Seni Seri Melayu adalah Tari Persembahan yang dibuat oleh Pimpinan sanggar yaitu Sunardi.

Di Kota Pekanbaru, Tari Persembahan sering ditampilkan diberbagai acara dan eksis di masyarakatnya. Keberadaan suatu tari dalam kehidupan masyarakat sangatlah penting, karena tari yang merupakan salah satu cabang dari kebudayaan yang akan menentukan maju dan berkembangnya suatu bangsa. “Keberadaan tari sebenarnya sudah muncul sejak manusia itu ada, sehingga merupakan kebutuhan tontonan yang diperlukan jiwa dan batin manusia. Keberadaan tari yang ada ditengah-tengah masyarakat adalah sebagai sarana hiburan, tontonan dan adat” (SYEFRIANI and MUHARRAMAN 2021)

Setiap hal yang ada itu mempunyai eksistensi atau ia adalah suatu eksisten. Dengan demikian jika sesuatu sama sekali tidak berhubungan dengan eksistensi maka sama sekali tidak tampil sebagai suatu eksisten. Yang dimaksud eksisten apabila ia memiliki bentuk eksistensi, fungsi, faktor pendukung dan faktor penghambat (Dagun, 1990:19).

Pada akhir 2019 Pandemi Covid-19 melanda dunia, dan masuk ke Indonesia pada awal tahun 2020. Pandemi ini sangat mempengaruhi perekonomian, yang dapat dilihat dari semua aspek. Salah satunya adalah aspek kesenian, yang mempengaruhi kehidupan para seniman dan para pekerja seni lainnya termasuk pada Kumpulan Seni Seri Melayu.

Metode

Untuk mendapatkan data yang benar dan akurat, penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif berdasarkan data kualitatif. “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut” (Salim dan Haidir, 2019:49).

Hasil dan Pembahasan

“Realitanya dalam masyarakat Riau, seni tradisi masih sering dipertunjukkan dan dijaga keutuhannya dalam suatu daerah. Hampir seluruh daerah di Riau memiliki seni tradisi yang hingga sekarang masih terjaga dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikut. Riau sebagai sebuah Provinsi terdiri dari berbagai kabupaten dan kota, masing-masing kabupaten dan kota tersebut memiliki kesenian masing-masing yang menjadi identitas daerah tersebut” (Syefriani 2017)

Kumpulan Seni Seri Melayu adalah sanggar tari yang dipimpin oleh Sunardi. Kumpulan Seni Seri Melayu berdiri pada tahun 2006 dan masih eksis di dunia kesenian Kota Pekanbaru hingga saat ini. Ada beberapa tarian tradisi yang ada di Kumpulan Seni Seri Melayu, diantaranya

tari Persembahan, tari zapin dan lain sebagainya. Sedangkan untuk tari kreasi, Kumpulan Seni Seri Melayu memiliki banyak tari kreasi yang sudah dilahirkan sejak berdirinya sanggar ini, diantaranya adalah tari liuk, tari dulang pengantin, tari setandak kasih, tari nyiru, tari pekan, tari orang dapur, tari anak watan, tari hari langsung, tari menggantung, tari marwah, tari laman silat dan lain sebagainya. Namun Tari Persembahan adalah tari yang banyak memiliki permintaan untuk dipertunjukkan dan lebih sering ditampilkan dari pada tari-tari yang lain.

Tari Persembahan yang ada di Kumpulan Seni Seri Melayu merupakan salah satu bentuk tari tradisi yang hidup dan berkembang dalam kehidupan masyarakat di Pekanbaru dan sering ditampilkan dalam berbagai acara, baik acara pembukaan pada acara pemerintahan, pembukaan acara yang ditaja oleh pihak swasta, bahkan hadir sebagai penyambutan pengantin pada acara Pernikahan.

Bentuk Eksistensi Tari Persembahan di Kumpulan Seni Seri Melayu pada Masa Pandemi Covid-19

Pertunjukan Tari Persembahan yang ada di Kumpulan Seni Seri Melayu pada saat awal pandemi Covid-19 mengalami penurunan, dikarenakan banyaknya acara-acara yang harus ditunda bahkan harus ditiadakan karena kebijakan Pemerintah untuk tidak keluar rumah jika tidak memiliki kepentingan yang mendesak. Tari Persembahan di Kumpulan Seni Seri Melayu adalah salah satu tarian yang memiliki banyak permintaan untuk berbagai acara di Pekanbaru. Berikut adalah beberapa kegiatan yang menghadirkan penampilan Tari Persembahan dari Kumpulan Seni Seri Melayu yang ada di Kota Pekanbaru pada masa Covid-19:



Gambar 1. Tari Persembahan Pada Pembukaan Pelantikan Pemuda Panca Marga Provinsi Riau (Dokumentasi Kumpulan Seni Seri Melayu : 27 September 2020)



Gambar 2. Tari Persembahan Pada Pembukaan Rapat Paripurna DPRD Provinsi Riau (Dokumentasi Kumpulan Seni Seri Melayu : 17 Desember 2020)



Gambar 3. Tari Persembahan Pada Pembukaan Musyawarah Wilayah Penataan dan Penyeragaman Masa Bakti Kepengurusan PKB Provinsi Riau (Dokumentasi Kumpulan Seni Seri Melayu : 13 Januari 2021)



Gambar 4. Tari Persembahan Pada Pembukaan
Opening Ceremony Latihan Kader III Tingkat Nasional HMI Badko Riau-KePRI
(Dokumentasi Kumpulan Seni Seri Melayu : 19 Januari 2021)



Gambar 5. Tari Persembahan Pada Pembukaan
Rapat Paripurna DPRD Provinsi Riau
(Dokumentasi Kumpulan Seni Seri Melayu : 20 Februari 2021)



Gambar 6. Tari Persembahan Pada Pembukaan
Penyambutan Kepala Kejati Riau
(Dokumentasi Kumpulan Seni Seri Melayu : 23 Februari 2021)



Gambar 7. Tari Persembahan Pada Pembukaan
Acara Pernikahan di Hotel Novotel Pekanbaru
(Dokumentasi Kumpulan Seni Seri Melayu : 28 Februari 2021)



Gambar 8. Tari Persembahan Pada Pembukaan
Acara Pernikahan di Hotel Aryaduta Pekanbaru
(Dokumentasi Kumpulan Seni Seri Melayu : 28 Februari 2021)



Gambar 9. Tari Persembahan Pada Pembukaan
Acara Pernikahan
(Dokumentasi Kumpulan Seni Seri Melayu : 06 Maret 2021)



Gambar 10. Tari Persembahan Pada Pembukaan Acara Masata Pekanbaru Fair 2021 (Dokumentasi Kumpulan Seni Seri Melayu : 07 Maret 2021)



Gambar 11. Tari Persembahan Pada Pembukaan Seminar Koperasi (Dokumentasi Kumpulan Seni Seri Melayu : 16 Maret 2021)



Gambar 12. Tari Persembahan Pada Pembukaan Festival Sutardji Calzoum Bachri di Anjung Seni Idrus Tintin Pekanbaru (Dokumentasi Kumpulan Seni Seri Melayu : 29 Juni 2021)



Gambar 13. Tari Persembahan Pada Pembukaan Penyambutan Bapak Sofyan Ajalil Menteri Agraria dan Tata Ruang (ATR) Badan Pertahanan Nasional (BPN) Republik Indonesia (Dokumentasi Kumpulan Seni Seri Melayu : 14 September 2021)



Gambar 14. Tari Persembahan Pada Pembukaan
Penyambutan Bapak Sandiaga Uno
Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia
(Dokumentasi Kumpulan Seni Seri Melayu : 25 September 2021)



Gambar 15. Tari Persembahan Pada Pembukaan
MUSDALUB XII HIPMI RIAU 2021
(Dokumentasi Kumpulan Seni Seri Melayu : 02 Oktober 2021)



Gambar 16. Tari Persembahan Pada Pembukaan
Pelantikan Angkatan Muda IKA SMANSA Pekanbaru
(Dokumentasi Kumpulan Seni Seri Melayu : 09 November 2021)

Dapat dilihat dari beberapa bentuk kegiatan di atas bahwa Kumpulan Seni Seri Melayu pada awal Pandemi Covid-19 tahun 2020 awal, sama sekali tidak ada melakukan pertunjukan Tari Persembahan. Namun meskipun pada masa Pandemi Covid-19 yang berlangsung dalam 2 tahun terakhir ini, tari Persembahan di Kumpulan Seni Seri Melayu tetap eksis dengan penampilan-penampilan dalam pengisian pembukaan acara Instansi pemerintahan, pihak swasta dan pada acara pernikahan. Meskipun penampilan Tari Persembahan tidak sesering pada saat sebelum masa pandemi, namun permintaan Tari Persembahan di Kumpulan Seni Seri Melayu tetap eksis dan sangat diminati meskipun dalam beberapa penampilannya harus menggunakan masker atau *face shield*.

Fungsi Tari Persembahan di Kumpulan Seni Seri Melayu

“Keberadaan suatu tari dalam kehidupan masyarakat sangat penting. Karena tari adalah salah satu cabang dari kesenian yang akan menentukan maju dan berkembangnya suatu bangsa. Keberadaan tari sebenarnya sudah muncul sejak manusia itu ada, sehingga menjadi kebutuhan tontonan yang diperlukan manusia. Keberadaan tari yang ada ditengah-tengah masyarakat adalah sebagai sarana hiburan, tontonan dan adat ” (SYEFRIANI and MUHARRAMAN 2021). Begitu pula dengan keberadaan tari Persembahan yang ditampilkan sebagai sebuah tari penyambutan, hingga sekarang masih eksis dan dipertunjukkan kepada masyarakat tanpa ada perubahan makna pada pertunjukannya.

Dengan dasar pemikiran bagaimana sebaiknya menghormati tamu yang berkunjung ke Negeri Riau yang harus disambut dengan hati yang tulus, maka dibuatlah sebuah tari untuk dipersembahkan pada penyambutan tamu yang dihormati dengan diberi nama Tari Makan Sirih. Beberapa kurun waktu kemudian, nama Tari Makan Sirih di tukar ganti dengan nama Tari

Persembahan sampai saat ini. Tari Persembahan dirangkai dengan gerak Lenggang Melayu Patah Sembilan dan mempergunakan rentak Langgam Melayu dengan lagu Makan Sirih (O.K. Nizami Jamil, 2009:2-3).

Tari Persembahan pada dasarnya adalah tarian yang digunakan untuk acara penyambutan, sesuai dengan penyebutan namanya yaitu tari Persembahan. Tari Persembahan ditarikan menggunakan tepak sirih yang dipegang oleh salah satu orang penari. Tepak sirih harus dilengkapi dengan daun sirih, kapur sirih, gambir, pinang, tembakau, dan kacip. Penari yang membawa tepak sirih memberikan tepak yang sudah dibuka tutupnya kepada tamu yang dihormati, dengan posisi duduk berlutut atau setengah berdiri.

Fungsi Tari Persembahan di Kumpulan Seni Seri Melayu sama dengan Tari Persembahan lainnya yang ada di Kota Pekanbaru. Tari persembahan adalah tarian yang bertujuan untuk menyambut tamu-tamu agung atau tamu yang dianggap penting pada suatu acara. Sejak dikenal oleh masyarakat Pekanbaru, tari Persembahan sering ditampilkan diberbagai acara, baik itu sebagai tarian untuk menyambut tamu maupun pada acara pernikahan.

Masyarakat Pekanbaru mayoritas beragama Islam yang sangat menjunjung tinggi norma-norma kesopanan, kesusilaan dan norma adat. Namun demikian dalam tingkah laku sosial dan budaya masyarakat masih banyak mewarisi budaya lama, tanpa mendesak agama dan adat istiadat masyarakat setempat. Provinsi Riau memiliki beragam jenis seni pertunjukan yang berakar pada agama dan budaya Islam yang telah tumbuh dan berkembang di masyarakatnya. Tari Persembahan sangat menjunjung tinggi norma-norma yang ada, baik norma agama maupun norma sosial.

Faktor Pendukung Eksistensi Tari Persembahan di Kumpulan Seni Seri Melayu pada Masa Pandemi Covid-19

Tari tradisi seperti tari Persembahan adalah kekayaan atau produk budaya lama yang harus tetap dijaga. Oleh sebab itu khasanah tari tradisi merupakan karakteristik dan citra kepribadian yang senantiasa memberi peluang-peluang kepada generasi penerusnya untuk ikut aktif atau dipupuk dan ditumbuh kembangkan selaras dengan kemajuan kebudayaan lainnya.

Di Kumpulan Seni Seri Melayu, penari-penari perempuan yang baru bergabung di sanggar tersebut diwajibkan untuk mempelajari tari Persembahan terlebih dahulu. Jika penari dianggap sudah mampu menarikan Tari Persembahan dengan baik dan benar, maka penari baru boleh melanjutkan latihan untuk materi tarian lainnya. Jadi dapat dikatakan bahwa penari-penari yang ada di Kumpulan Seni Seri Melayu semuanya bisa menarikan tari Persembahan, sehingga kapanpun permintaan untuk penampilan Tari Persembahan, semua penari bisa langsung ditunjuk untuk menarikannya.

Keberadaan Tari Persembahan di Kumpulan Seni Seri Melayu sangat eksis dan sangat diminati oleh masyarakat Pekanbaru pada umumnya dan masyarakat Melayu khususnya. Keberadaan Tari Persembahan tetap eksis dalam masyarakat Pekanbaru pada saat Covid-19, karena didukung oleh generasi muda di Pekanbaru sangat banyak yang berminat untuk belajar dan menarikan Tari Persembahan. Karena beberapa penampilan Tari Persembahan yang menarikannya adalah penari yang berbeda pada setiap penampilannya, meskipun pada masa Pandemi Covid-19.

Faktor Penghambat Eksistensi Tari Persembahan di Kumpulan Seni Seri Melayu pada Masa Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 merupakan 50atihan50 yang sangat mempengaruhi perekonomian di Indonesia, salah satunya dibidang kesenian. Pandemi Covid-19 dapat dikatakan sebagai faktor penghambat utama bagi Kumpulan Seni Seri Melayu. Terutama dalam melaksanakan proses 50atihan rutin yang biasanya dilaksanakan dua kali seminggu yaitu Rabu Malam dan Minggu malam pada Pukul 20.00 WIB. Namun jika ada beberapa kegiatan dalam waktu berdekatan, maka 50atihan biasanya bisa menjadi 4 sampai 5 kali dalam seminggu.

Jika 50atihan tidak dilaksanakan maka hal ini akan menjadi salah satu penghambat eksistensi tari Persembahan di Kumpulan Seni Seri Melayu, karena kalau proses 50atihan rutin tidak dilaksanakan akan sangat berdampak terhadap kualitas gerak dan daya ingat penari dalam menarikan Tari Persembahan dan tarian-tarian lainnya. Sanggar-sanggar seni merosot karena imbas dari Pandemi Covid-19, Kumpulan Seni Seri Melayu juga mengalami kesulitan di awal tahun 2020 dikarenakan banyaknya acara-acara yang harus ditunda dan bahkan harus ditiadakan, sehingga eksistensi Tari persembahan di Kumpulan Seni Seri Melayu mengalami penurunan drastis.

Memasuki awal tahun 2021, mulai banyak permintaan-permintaan untuk penampilan Tari persembahan di Kumpulan Seni Seri Melayu. Beberapa acara pemerintahan, pihak swasta dan acara pernikahan yang diadakan, sehingga permintaan penampilan Tari Persembahan di Kumpulan Seni Seri Melayu semakin banyak. Pada pertengahan 2021, pandemi Covid-19 mulai berkurang dan acara-acara pun sudah diperbolehkan untuk dilaksanakan, sehingga membantu naiknya eksistensi Tari Persembahan di Kumpulan Seni Seri Melayu pada masa Pandemi Covid-19.

Kesimpulan

Tari Persembahan merupakan tari tradisi dari Provinsi Riau yang berupa tari penyambutan, ditarikan untuk menyambut tamu-tamu agung, tamu penting ataupun untuk penyambutan pengantin. Tari Persembahan ditampilkan oleh 5 atau 7 orang penari perempuan dan salah satu penari memegang tepak sirih yang berisi sirih, kapur, gambir, pinang, tembakau dan kacip yang akan diberikan kepada tamu yang akan disambut. Kumpulan Seni Seri Melayu merupakan salah satu sanggar yang sering menampilkan Tari Persembahan di berbagai acara. Namun pada saat awal Pandemi Covid-19, terjadi penurunan permintaan Tari Persembahan dari biasanya dikarenakan banyaknya acara yang ditunda atau dibatalkan.

Bentuk eksistensi Tari Persembahan di Kumpulan Seni Seri Melayu dimasa Pandemi Covid-19 dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang tetap menampilkan Tari Persembahan sebagai tari penyambutan, baik di acara pemerintahan, acara pihak swasta maupun acara pernikahan meskipun saat penampilan harus menggunakan masker ataupun *faceshield*. Fungsi Tari Persembahan di Kumpulan Seni Seri Melayu sama dengan tari Persembahan lainnya yaitu sebagai tari penyambutan untuk tamu-tamu agung atau tamu yang dihormati yang ditampilkan untuk berbagai macam acara, seperti penyambutan tamu-tamu besar seperti acara pembukaan yang dihadiri oleh Presiden atau Menteri dan tamu-tamu penting lainnya. Faktor pendukung

eksistensi Tari Persembahan di Kumpulan Seni Seri Melayu adalah banyaknya generasi muda yang bergabung di sanggar untuk mempelajari dan dapat menampilkan Tari Persembahan dengan baik. Sedangkan faktor penghambat eksistensi Tari Persembahan di Kumpulan Seni Seri Melayu adalah Pandemi Covid-19, karena mempengaruhi pelaksanaan latihan rutin yang berdampak pada kualitas gerak dan daya ingat penari untuk menarikan tari Persembahan dan mempengaruhi permintaan penampilan Tari Persembahan itu sendiri.

Referensi

- Dagun. 1990. *Filsafat Eksistensialisme*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jamil, O.K. Nizami. 2009. *Pembakuan Tari Persembahan*. Pekanbaru: LPNU Press.
- Soedarsono, R. M. 1977. "Tari-Tarian Indonesia I." *Jakarta: Proyek Pengembangan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Syefriani. 2017. "EKSISTENSI TARI CEGAK PADA MASYARAKAT SUKU BONAI DESA ULAK PATIAN KECAMATAN KEPENUHAN ROKAN HULU RIAU." *Jurnal Koba*.
- Syefriani, Syefriani. 2016. "TARI KREASI BARU ZAPIN SERIBU SULUK PADA MASYARAKAT PASIR PENGARAIAN KABUPATEN ROKAN HULU." *KOBA* 3(1):13.
- Syefriani, Syefriani, Yahyar Erawati, and Defriansyah Defriansyah. n.d. "Nilai-Nilai Tradisi Bukoba Di Pasir Pengaraian Rokan Hulu Provinsi Riau." *Jurnal Kajian Seni* 8(1):84–95.
- SYEFRIANI, SYEFRIANI, and MOHD FATAHILLAH MUHARRAMAN. 2021. "EKSISTENSI TARI GAMBYONG DI SANGGAR DUTA SANTARINA BATAM PROVINSI KEPULAUAN RIAU." *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni* 23(2):319–35.